

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini mulai banyak masyarakat yang mulai perhatian akan kesehatan tubuhnya, mulai dari munculnya berbagai macam jenis olahraga hingga pola diet yang juga banyak macamnya. Salah satu poin gaya hidup sehat adalah pemilihan bahan panganan yang aman dengan tidak menggunakan bahan kimia seperti pada pupuk non-organik serta pestisida dan menggunakan bahan ramah lingkungan dalam proses penyediaannya. Metode yang dimaksud ini adalah metode pertanian organik. Pertanian organik menggabungkan tradisi, inovasi dan ilmu pengetahuan untuk kepentingan lingkungan bersama dan mendukung hubungan serta kualitas hidup yang baik. (IFOAM, 2005).

Di Indonesia sendiri pemerintah sangat mendukung menggunakan metode organik ini. Menurut Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, pertanian organik terbukti memberikan pendapatan yang lebih melimpah, bahkan mencapai sepuluh kali lipat dari petani biasa. Selain lebih sehat, diminati, permintaan ekspor akan kebutuhan pertanian organik juga besar. Sebagai langkah awal, pemerintah membuat lima lumbung pangan khusus pertanian organik di perbatasan Indonesia untuk memenuhi pasar ekspor yang ditahun 2016 yang meningkat hingga 67% (Jateng.Metrotvnews, 2016). Salah satu hasil dari pertanian organik yang banyak di ekspor adalah beras organik. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan (P2HTP), Tri Agustin, mengakui bahwa belum

memiliki data yang akurat berkenaan produksi beras organik di Tanah Air. Namun kenyataan di lapangan struktur pasar ini terus meningkat, disisi lain juga memiliki nilai tambah sehingga memotivasi terus petani untuk menanam padi organik (Kabarbisnis).

Salah satu petani penghasil beras organik di Yogyakarta berada pada daerah kabupaten Sleman tepatnya di kecamatan Pakem, terdapat kelompok rukun tani bernama Kelompok Tani Rukun Padasan Pakem yang memproduksi beras organik. Kelompok petani organik ini sudah mendapatkan sertifikat LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) yang berarti bahwa produk yang dijual atau dilabel sebagai “organik” diproduksi, ditangani, dan diimpor menurut Standar Nasional Indonesia Sistem Pertanian Organik dan telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional. Permintaan beras organik datang dari wilayah seperti DIY, DKI Jakarta, Semarang serta Surabaya yang dikirim tiap satu atau dua minggu. Karena jumlah permintaan yang sulit untuk diprediksi, terkadang permintaan melebihi atau bahkan kurang dari jumlah produksi yang dikerjakan.

Persaingan sengit dalam pasar serta meningkatnya harapan telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk menginvestasikan dan memusatkan perhatian mereka terhadap rantai pasok (Simchi-levi, 2003). Begitu pula yang terjadi pada poktan rukun Padasan ini, apalagi peminat dari beras organik mulai ramai. Dalam hal ini konsep *supply chain management* diperlukan untuk mengontrol *supply chain*. Terbukti dari penjabaran manfaat dari penguasaan ilmu *supply chain management* menurut APICS (2015) salah satunya adalah meningkatkan kemampuan pemasaran. Supaya anggota rantai pasok ini tetap bisa menjaga kepercayaan konsumennya, para pelaku usaha harus meningkatkan kerjasama antara masing-masing anggota rantai pasok, karena itulah diperlukan perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas dari beras organik. Perbaikan terus menerus atau *continuous improvement* menurut APICS *Dictionary 14th edition* dalam APICS (2015), adalah suatu tindakan perbaikan rutin dan peningkatan

proses atau produk supaya unggul. Untuk itu pengukuran kinerja diperlukan, apalagi ditambahnya fakta bahwa semua hasil pertanian yang organik semakin meningkat permintaannya dan kemampuan kelompok tani untuk mengikuti jumlah permintaan semakin sulit dikarenakan lahan yang terbatas.

Salah satu metode dalam penilaian kinerja rantai pasok adalah SCOR. SCOR adalah sebuah model yang diciptakan oleh *Supply Chain Council* sebagai basis dalam memahami rantai suplai mulai dari cara mengoperasikan, mengidentifikasi pihak terkait, juga menganalisis kinerjanya. Dan sekarang ini model terbaru dari metode ini adalah SCOR versi 11.0 yang akan digunakan sebagai metode di penelitian ini. Penerapannya dalam batas-batas tertentu cukup fleksibel dan dapat disesuaikan untuk meningkatkan produktivitas demi memenuhi kebutuhan konsumen (John Paul, 2014).

AHP atau *Analytical Hierarchy Process* adalah suatu metode yang dikembangkan untuk mengurutkan alternatif keputusan dengan struktur yang matematis (Marshall, 1995). Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan semenjak tahun 1993 untuk menyelesaikan masalah mengenai *supply chain* (Claudemir Leif Tramarico, 2015). Tujuan dalam memilih AHP sebagai metode adalah agar mempermudah kelompok untuk fokus dalam 1 atribut yang perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini metode AHP akan digunakan sebagai pencari nilai pembobotan untuk menentukan mana atribut kinerja SCOR yang paling berpengaruh pada kelompok menurut ahli dari kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi rantai pasokan dan mengukur kinerja rantai pasokan beras organik jenis beras hitam pada anggota rantai pasokan Kelompok Tani Rukun Padasan di Yogyakarta. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu para pelaku industri beras organik agar dapat mengoptimalkan kinerja rantai pasokan yang tentunya tetap konsep 'organik' tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil penilaian performansi *supply chain* pada Poktan Rukun Padasan?
2. Metrik apa sajakah yang mendapatkan skor dibawah kategori *Average*?
3. Apa saja usulan yang dapat diberikan untuk meningkatkan performansi *supply chain* pada Poktan Rukun Padasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui hasil penilaian performansi *supply chain* pada Poktan Rukun Padasan.
2. Mengetahui metrik apa saja yang memiliki nilai dibawah rata-rata
3. Memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan performansi *supply chain* pada Poktan Rukun Padasan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan permasalahan diatas sehingga lebih terarah. Berikut adalah batasan-batasan yang dalam penelitian ini:

1. Objek penelitian berada di Kelompok Tani Rukun Padasan Yogyakarta dengan produk beras hitam organik dan tipe produk *make-to-order*
2. Fokus penelitian ini mengukur masing-masing atribut dalam SCOR 11.0 untuk mengukur performansi industri beras hitam organik di kelompok tani Rukun Padasan.
3. Pembobotan masing-masing atribut menggunakan metode AHP

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pelaku usaha serta peneliti selanjutnya.

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan pengaplikasian ilmu *supply chain* yang didapatkan selama kuliah.
- b. Bagi pelaku usaha beras organik, khususnya Kelompok Tani Rukun Padasan Pakem, diharapkan dapat memberikan bantuan untuk terus meningkatkan kualitas usaha dengan mengaplikasikan saran yang diberikan penulis.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar membantu sebagai referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terstruktur, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat kajian singkat mengenai penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bagian ini bertujuan untuk membantu peneliti sebagai dasar untuk memecahkan masalah penelitian. Isi dari bab ini adalah berbagai kajian literatur dari penelitian terdahulu serta teori yang relevan yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memuat langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, penjelasan dari awal penelitian, pengambilan data, pengolahan data hingga mengambil kesimpulan serta saran dari peneliti.

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi data-data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana menganalisa data tersebut. Dalam pengolahan data ini juga dijelaskan analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V PEMBAHASAN

Melakukan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari penjabaran pembahasan yang dilakukan serta pemberian rekomendasi yang sesuai dengan hasil penelitian dan permasalahan yang ditemui selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

